

REFERENCES

- Al Arief, Y., & Khotimah, S. H. H. (2019). Code switching in the English Teaching to Non-english Department Students. *Journal of English Education, Literature and Linguistics*, 2(1), 36-49.
- Appel, Rene., Gerad Huber, and Guus Maijer. (1976). *Sociolinguistiek*. Utrech – Antwerpen: Het Spectrum.
- Bloomfield, L. 1933. *Language*. Holt, Rinehart and Winston: New York.
- Chaer, A. dan Agustina, Leonie. 2010. *Sociolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Dabbagh, N., Bannan-Ritland, B. (2005). *Online Learning: Concepts, Strategies, and Application*. United Kingdom: Pearson/Merrill/Prentice Hall.
- Fachriyah, E. (2017). The functions of code switching in an English language classroom. *Studies in English Language and Education*, 4(2), 148-156.
- Fhitri, W. (2017). Code Switching Used by English Lecturers During Teaching as Found in Padang State University. *Jurnal Arbitrer*, 4(1), 1-9.
- Fishman, J.A. (1972). *The Sociology of Language: An Interdisciplinary Social Science Approach to Language in Society*. Rowley, Mass: Newbury House Publishers.
- _____. (1975). *Sociolinguistics: A Brief Introduction*. Mass: Newbury House Publishers.
- Hoffmann, C. (1991). *An Introduction to Bilingualism*. Longman: Landon.
- _____. (2014). *Introduction to Bilingualism*. United Kingdom: Taylor & Francis.
- Holmes, J., Wilson, N. (2017). *An Introduction to Sociolinguistics*. United Kingdom: Taylor & Francis.

- Kridalaksana, H. (1993). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia
- Mackey, W. F. (1962). The description of bilingualism. *Canadian Journal of Linguistics/Revue canadienne de linguistique*, 7(2), 51-85.
- Malik, L. (1994). *Sociolinguistics: A Study of Code Switching*. New Delhi: Anmol
- Moleong. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mukti, T. W. P., & Ena, O. T. (2018). The Use of Code Switching in General English Classes for Non-English Department Students in Indonesia. *Indonesian Journal of EFL and Linguistics*, 3(2), 185.
- Muysken, P., Muysken, P. C., Muysken, P. o. L. P. (2000). *Bilingual speech: a typology of code mixing*. United Kingdom: Cambridge University Press.
- Nababan, P.W.J. 1991. *Sociolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Uzer, U. (2005). *Menjadi guru profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prihandini, A., Bustam, M. R., & Heriyati, N. (2016). Campur dan Alih Kode Pada Pola Komunikasi Antar Dosen dan Mahasiswa Di Lingkungan UNIKOM Dalam Aplikasi Media Sosial-Kajian Sociolinguistik. *Majalah Ilmiah UNIKOM*, 14(2), 173-183.
- Purnama, I. G. A. V. (2020). Code switching in teaching English subject for EFL students. *Journal of Applied Studies in Language*, 4(1), 97-105.
- Poedjosoedarmo, S. (1982). *Analisis Variasi Bahasa*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdibud.
- Sumarsono dan Paina Partana. (2002). *Sociolinguistik*. Yogyakarta: Sabda
- _____. (2004). *Sociolinguistik*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Wardhaugh, R., Fuller, J. M. (2014). *An Introduction to Sociolinguistics*. United Kingdom: Wiley.

_____. (2006). *An Introduction to Sociolinguistics 5th Edition*.
Oxford: Blackwell Publishing Ltd.

Wilson, N., Holmes, J. (2017). *An Introduction to Sociolinguistics*. United
Kingdom: Taylor & Francis.

Yassi, A. H. (2016). *Code Switching As A Communication Strategy*. TrustMedia.

APPENDIX

APPENDIX 1 TRANSCRIPT

“Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh and good afternoon everyone, sorry for the inconvenience about my problem related to the preparation of my zoom because my laptop is broken. Kind of suddenly off and blackout, I couldn't see anything, so that is why I was late to start the class. However, we will just have 40 minutes, in explaining around 40 minutes untuk menjelaskan materi MKU kita.”

“Dalam hal ini, so in this week, pembahasan kita itu mengenai patterns of organization. Jadi, pola dalam paragraf atau dalam bacaan, so this is what you really have to understand.”

“Okay, today we're going to talk about patterns of organization. Jadi itu adalah pola dari satu paragraf. So I will share the screen, it will be very simple. Here you can see that here in the screen there's Kak Inayah, atau Ibu Inayah, ya. She is one of the coordinators of general English in Hasanuddin University, dan beliau yang menyusun powerpointnya juga, slide presentasinya juga untuk student yang belajar di MKU.”

“So what you'd need to see here is the question of what is patterns. So it is the way of writers in developing their idea. So, pattern itu pola. So how do you understand the patterns of the paragraph, the patterns of writing, is to understand by how the writer developing their idea.”

“There are many patterns by the way, it is even 6 or 7 types of patterns of organization, but what will we show here is only about the four common patterns. You can see here there are four, the first is listing, the second one is sequence, the third one is comparison and contrast, and the last one is cause and effect. Jadi ini akan saya jelaskan satu-satu ya, so please pay attention to this lecture, cause if you don't you won't understand it.”

“Dan di sini juga ada contoh-contohnya, and I will also let you to help me to read the paragraph so we can share, we can interact also to each other.”

“Okay, so listing, sequence, comparison and contrast, and cause and effect, ini yang akan menjadi fokus kita, ya, meskipun ada yang lain di luar ini. There are 6 or 7 if I’m not mistaken. I don’t also really focus on the rest, because the few common patterns are these four.”

“So we will go to the first patterns of organization or patterns in the paragraph. Can anybody help me to read the paragraph, please?”

“Okay, that’s good. If you pay attention to this reading, you may see some sentences which is connected to each other, which are connected to each other, so we can start from the main idea of this paragraph. *people have many different ideas about what makes a great vacation*. Jadi ini berbicara- jadi kalau kita mencari topik, itu paling langsung ditau kata yang paling singkat disini yang menggambarkan semua yang ada di bacaan adalah *vacation* atau *what makes a great vacation*. Apa sih yang membuat vacation itu lebih bagus? Dan di sini juga ditekankan adalah different ideas, atau mungkin bisa juga topiknya different ideas about vacation, different ideas about a great vacation, bisa.”

When we talk about main idea of this paragraph itu, jelas rasanya, itu kebanyakan di kalimat pertama of the paragraph, or the first sentence of a paragraph, dan biasanya terdiri dari subject and verb. Nah, di sini kan subjeknya adalah people, verbnnya adalah mempunyai. Nah, *people have many different ideas*, jadi ini yang bisa digarisbawahi bahwa orang-orang itu punya ide berbeda dalam menafsirkan yang namanya liburan yang baik, atau liburan yang kece lah begitu.”

“Nah, apa yang membuat ini menjadi main topik disini? Jadi dia list itu apa-apa saja ide yang dimiliki oleh sebuah paragraf. Okay, kita mulai dari kalimat selanjutnya. Itu mereka, atau the writers here start explaining atau start writing the first idea about what makes a great vacation.”

“*Some people love to take a long walk in the forest, where they won’t see anyone for days*. Nah yang pertama, ide yang pertama adalah dalam liburan itu, beberapa orang suka pergi jalan di hutan di mana mereka tidak melihat siapapun selama sehari-hari. Nah, itu satu. Mungkin disini ada yang suka liburan ke tempat-tempat

nature, misalnya Malino, atau mendaki. Please raise your hand kalo ada yang suka liburan dengan nature, maksudnya liburannya di nature.”

“Coba Nurul. Can you tell the reason why you prefer to have your holiday in nature?”

“So you prefer fresh air than the city super crowded. Belum lagi kendaraan-kendaraan, belum lagi banyaknya orang, belum lagi rokok kiri kanan. So you didn’t find any fresh, let’s say, it is still hard for you to find fresh air in the city, so that’s why you go to the nature.”

“Anyone else want to tell me the reason why do you prefer the nature?”

“Nurul biasanya liburan di mana?”

“Oh there’s a village near Malino, and it is still fresh”

“So we will continue to the next one, you can lower your hands, bisaji kayaknya diklik di situ. You can lower your hands now.”

“Okay, so the next one langsung ada lagi kalimat yang lain. *Others prefer to spend holiday in an exciting city.* Nah, ada juga yang suka menghabiskan liburannya itu di kota-kota besar. Ada lagi di sini anyone yang suka spend your holiday please raise your hand.”

“If you like to spend your holiday in the city, misalnya ke mall, biasanya ke mana lagi itu? Mungkin kalo di Makassar ke *lego-lego* mungkin, ke losari, I don’t know, there are some beautiful places in Makassar, mungkin ke Trans Studio juga.”

“Ada yang suka ke kota menghabiskan holiday? Raise your hand please. Tidak ada ya? Anyone? Who like to spend their holiday in the city? Ah, tidak ada ya.”

“Kalo saya lebih pilih ke kota iya, because basically I am from villagae, saya orang daerah ya. So I am so excited when I go to the city. I really want to see the height of a building, I like to see the crowd, I like the crowd, I like to see many people, I like to see the fashion, because if you go to, let’s say, the village, the fashion is very limited in that area. Tapi kalau kalian ke Makassar itu gayanya banyak. Terus I can

also watch in the cinema. Di daerah tidak ada cinema, di nature tidak ada cinema, tidak ada bioskop. Saya juga bisa main ice skating, saya juga bisa jogging dengan banyak orang di lapangan yang luas, saya bisa banyak fasilitas, bisnis lebih lancar, karena di daerah crowd ya sambil liburan juga saya biasanya sambil kerja. Whether it is online teaching or do some jogging in the city, I will also invite my friends to join with me and I could see that as my holiday because I have been to some places and some countries. Negara yang membuat saya excited untuk holiday adalah Singapore dan Tokyo. Di Shibuya dan di jantung kota Singapur itu you will see a very clean city, you will see the forest or the jungle in the city juga ada tapi konsepnya tetap kota. Apalagi kalau kalian ke Tokyo dan ke pusat kota, you will see different style and different culture. Itu saya tidak dapatkan di kampung, so that's why I really like to spend my holiday in the exciting city.”

“Di sini tidak ada yang suka di kota ya, suka spending holiday di kota, jadi rata-rata kayaknya anak Makassar ji ini. I don't know, maybe some of you also from other places. Okay, we will continue.”

“*There, they can visit museums, theaters and good restaurant, zoo.* Nah, ini kalo di Makassar tidak ada museumnya ya, kebun binatang juga paling hanya kijangnya di Unhas. Tapi kalau di kota-kota besar kayak Jakarta itu kalian bisa pergi ke museum, atau ke Jogja mungkin kalian bisa jajan di angkringan, theaters ini lebih ke bioskop ya. Kalau theaters biasanya di London itu ada tempat yang kita bisa nonton pertunjukan langsung, dan orang lebih pilih pertunjukan teater daripada bioskop di kota ya. Terus good restaurants, meskipun daerah sekarang sudah banyak kafe-kafe atau restoran-restoran kecil yang sudah di bangun, tapi in big city it's still better than, you know, in the ring areas.”

“Nah, kalimat selanjutnya adalah *others enjoy fresh air at the seashore.* Di pinggir pantai, atau daerah pantai. Anyone likes to spend the holiday at the seashore di pantai? Anak-anak pantai mana nih, please raise your hand. Tidak ada juga, no one?”

“Spending holiday at the beaches also interesting, tapi sebenarnya I don’t really like it also because it is windy, terlalu berangin. So I don’t really prefer to spend holiday at seashore.”

“Terus ada juga bilang *a few people decided to stay at home and do some major high-school project*. Nah, ada yang suka stay at home holidaynya?”

“Yah, memang paling enak ya rebahan sambil scroll-scroll TikTok, that’s the most favorite one. I also like it, kalau misalnya lagi weekend ya, tidak ada kerjaan, tidak ada yang ajak nongki-nongki juga. I will just stay at home sleeping, laying upon my bed, rebahan, and just spending my whole day until the end of the weekend.”

Menit 20: “Kalau kalian perhatikan di sini, penulisnya menggunakan teknik patterns yang listing. Jadi dia mendeskripsikan satu persatu. Nah, itulah yang dimaksud dengan metode listing. Dia membuat poin-poin atau dia deskripsikan main ideanya. Itu adalah teknik listing, bisa dilihat di sini keywordnya, mulai dari *some people*, terus ada orang lain lagi yang suka, ada beberapa orang juga. Nah, itu semua adalah keyword atau signal wordsnya, bisa dilihat di bagian sini, itu ada”

“Terus di sini ada sequence. Can anybody help me please to read it?”

“Okay so, thank you ya, Nurul. Nineteen-thirties tahun 1930an, kalau mau bilang one thousand kayaknya kebanyakan, bilang saja eighteen hundred atau nineteen-ninety. Jadi, ini adalah sequence, sequence itu kayak bagaimana dia bertahap atau berkelanjutan. Nah, dia kan jelaskan ini mulai dari dia lahir, itu sampai dia umur 74 tahun. Nah, bagaimana cara menentukan signal wordsnya? Itu bisa dilihat dari yang digarisbawahi ini. Jadi dia berlanjut dari lahir, sampai dia umur 74.”

“Nah, di signal word selain sequence, ada juga steps, nah ini bisa jadi sequence, jadi kayak kelanjutan, dan ini bacaan kayak begini biasanya didapat di bacaan sejarah, kayak gitu. Ada tahunnya, ada angka di dalam, dan kalau dia steps, itu seperti petunjuk di bungkus indomie, biasanya ada yang berbahasa inggris kayak *first, you open the cover of the noodles, misalnya, and after that you take out the noodle from the cover and you put it into the bowl*. Nah itu adalah steps; how to make a tea, how to make noodle, how to be a good person. Nah itu biasa ada step-

stepnya itu biasanya masuk dalam pattern yang berkelanjutan atau yang bertahap. Itu namanya sequence.”

“Signal wordsnya kurang lebih seperti ini. Kalau ada muncul yang begini, langsung kalian identifikasi dia adalah kalimat yang sequence.”

“Terus, ini tidak ada contoh kalimatnya, tapi comparing dan contrasting itu adalah jenis kalimat yang membandingkan. Misalnya satu paragraf di dua kalimat pertama membahas tentang Ainun, di dua kalimat yang kedua membahas tentang Sakila misalnya sehingga ada yang dibandingkan. Nah, bagaimana caranya, how to know that the paragraph is comparison or contrasting itu adalah dari signal wordsnya. Kalau ada kata ‘however’, berarti dia membandingkan, ada kata ‘but’, ‘unlike’, ‘although’, ‘more than’, ‘less than’, ‘on the other hand’, berarti dia membandingkan.”

“Ada juga yang dia lebih menjelaskan kesamaan. Misalnya dua orang yang berbeda itu dijelaskan kesamaannya dalam paragraf itu misalnya. Let’s say Sakila di paragraf pertama itu membahas hobinya tentang renang dengan gosip, misalnya, terus kemudian 3 kalimat berikutnya ada Ainun yang misalnya suka juga gosip, suka juga berenang, berarti ada kesamaan, seperti itu.”

“So it means, di kalimat atau di paragraph itu, penulisnya menggunakan pola atau pattern comparing and contrasting.”

“Nah, terus cause and effect sebab-akibat ini yang terakhir ya. Simplenya, ada sebab ada akibat, I forgot my umbrella this morning, I was caught in the rain. So what happen first itu dia lupa umbrellanya, jadi dia kena air hujan. Nah bisa dilihat bahwa cause and effect itu kebanyakan pake because atau as a result sebagai signal wordnya.”

“Bisa dilihat kalimat panjangnya di sini. *Because i forgot my umbrella, I was caught in the rain. I was caught in the rain, because I forgot my umbrella.* Jadi walaupun dibalik-balik, tetap kelihatan mana yang sebab, dan mana yang akibat. Bisa juga dalam satu paragraf biasanya kalimat di awal itu sebab-sebanya, terus beberapa

kalimat setelahnya itu akibat-akibatnya. Ini yang paling sering muncul dalam patterns of organization dalam satu paragraf.”

“Okay, so any question? If you see on my screen share screen, the patterns of organization di sini kurang lebih adalah seperti ini. Jadi tarolah dalam satu paragraf, itu ada namanya pola. Jadi 3, 6, 9, 12, 15, begitu pula dalam pattern organization, jadi selalu ada pola. Nah, ini kalian bisa lihat ya. Nanti juga bakalan saya share di WhatsApp untuk kalian baca-baca ulang isinya. Di sini ada contoh-contoh yang lain juga untuk patterns of organization yang saya jelaskan barusan, serta contoh-contohnya dan beberapa bacaan.”

“Nah, saat ini, you will be given an opportunity to do the assignment itu di SIKOLA. I will show you the student publication. Kalian kan sudah menyelenggarakan mid-test minggu lalu, nah habis mid-test, kalian masuk di materi sesuai RPS, di situ ada patterns of organization.”

“Yang harus kalian lakukan adalah please explain atau elaborate the 4 pola dalam paragraf, kemudian kalian upload dalam sini. Tapi bukan upload dalam file ya, kalian langsung ketik jawabannya di kolom kemudian disubmit tugasnya di sini. Karena takutnya full kalau terlalu banyak file yang disubmit.”

“Makanya mid test kemarin I will just give you a google drive link untuk kalian submit midtestnya kalian.”

“For this time, for patterns of organization, just do it tidak pakai file tapi langsung diketik di kolom jawaban.”

“Deadlinenya saya kasih paling lambat jam 11.59 lah, malam ini you have to finish, dan jelaskan 4 pattern tadi yang telah saya jelaskan, kemudian kalian submit and then it's all done.”

“For today's meeting, we don't have any forum, only assignment, Silahkan dikerjakan dan assignmentnya berkaitan dengan theoretical atau reading di pertemuan kali ini tentang patterns of organization.”

“In the next meeting, kita bakal banyak praktek ya, yaitu reading dengan mengaplikasikan semua yang telah kita pelajari.”

“Okay, so if you don’t have any questions, materinya sementara diupload ya, nanti akan saya beritahu if it is already uploaded. By the way thank you so much for today, I have explained about the theory of pattern of organization, waktunya kalian mempraktikkan.”

“It’s not really practice for this meeting, Kalian hanya perlu menjelaskan tentang four pattern of organization untuk melihat apakah kalian sudah mengerti, and then we do the practice next week.”

“Okay, thank you so much everyone. Have a good day. Wassalamuaalaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.”

APPENDIX 2 ANALYSIS

	Sentence	Type
1	<i>However, we will just have 40-minute untuk menjelaskan materi MKU kita.</i>	Intraclausal switching
2	So in this week pembahasan kita itu mengenai patterns of organization atau pola dalam paragraf, so this is what you really have to understand.	Intraclausal switching
3	She is one of the coordinators of general English in Hasanuddin University dan beliau yang menyusun PowerPointnya untuk student yang belajar di MKU.	Intraclausal switching
4	Jadi kalau kita mencari topik itu kata yang paling langsung atau kata yang paling singkat yang menggambarkan semua yang ada di bacaan adalah vacation.	Intraclausal switching
5	Mungkin ada disini yang suka liburan ke tempat-tempat nature , misalnya Malino, atau mendaki.	Intraclausal switching
6	Coba Nurul can you tell the reason why you prefer to have your holiday in nature?	Intraclausal switching
7	If you like spend your holliday in the city misalnya ke mall.	Intraclausal switching

8	Saya juga bisa main ice skating , saya juga bisa jogging dengan banyak orang di lapangan yang luas, saya juga banyak fasilitas, bisnis lebih lancar, karena di daerah crowd saya sambil liburan juga saya biasanya sambil kerja.	Intraclausal switching
9	Negara yang membuat saya excited untuk holiday adalah Singapore dan Tokyo.	Intraclausal switching
10	Di Shibuya dan di jantung kota singapur you will see a very clean city.	Intraclausal switching
11	If you see on my screen share screen the patterns of organization di sini kurang lebih adalah seperti ini.	Intraclausal switching
12	Nanti juga bakalan saya share di WhatsApp untuk kalian baca-baca ulang isinya.	Intraclausal switching
13	Kalian hanya perlu menjelaskan tentang four pattern of organization untuk melihat apakah kalian sudah mengerti, and then we do the practice next week.	Intraclausal and Interclausal switching
14	kita bakal banyak praktek ya, yaitu reading dengan mengaplikasikan semua yang telah kita pelajari.	Intraclausal switching
15	Dan disini juga ditenkankan adalah different ideas.	Intraphrasal switching

16	Okey, so the next one langsung ada kalimat yang lain.	Intraphrasal switching
17	Terus good restaurants , meskipun daerah sekarang sudah banyak kafe-kafe atau restoran-restoran kecil yang sudah di bangun.	Intraphrasal switching
18	Yah, memang paling enak ya rebahan sambil scroll-scroll TikTok .	Intraphrasal switching
19	Deadlinenya saya kasih paling lambat jam 11.59 lah.	Intralexical switching
20	Materinya sementara diupload ya, nanti akan saya beritahu if it is already uploaded .	Intralexical switching
21	Dia membuat point-point atau dia deskripsikan main ideanya , itu adalah teknik listing bisa dilihat disini keywordnya .	Intralexical switching
22	When we talk about main idea of this paragraph itu kebanyakan di kalimat pertama of the paragraph or the first sentence of a paragraph .	Interclausal switching
23	You can see here there are four, the first is listing, the second one is sequence, the third one is comparison and contrast, and the last one is cause and effect . Jadi ini akan saya jelaskan satu-satu ya,	Interclausal switching

24	Nah, <i>people have many different ideas</i> , jadi ini yang bisa digarisbawahi bahwa orang-orang itu punya ide berbeda dalam menafsirkan yang namanya liburan yang baik, atau liburan yang kece lah begitu.	Interclausal switching
25	So we will continue to the next one and you can lower your hands. Bisa kalian kayaknya diklik di situ.	Interclausal switching
26	Dan di sini juga ada contoh-contohnya and I will also let you to help me to read the paragraph so we can share, we can interact also to each other.	Interclausal switching
27	You will see the forest or the jungle in the city juga ada tapi konsepnya tetap kota.	Interclausal switching
28	Apa lagi kalo kalian pergi Tokyo dan ke pusat kota. you will see different style and different culture.	Interclausal switching
29	Kalo saya lebih pilih ke kota iya. Because basically I am from village. The utterance has consisted of two sentences. The first sentence was uttered	Interclausal switching

30	Itu saya tidak dapatkan di kampung, so that's why I really like to spend my holiday in the exciting city.	Interclausal switching
----	--	------------------------

APPENDIX 3 QUESTIONNAIRE

1. How often do you use code-switching when teaching at the MKU English program?
2. Are you aware of using code-switching when teaching at the MKU English program?
3. Why do you use code-switching when teaching at the MKU English program?